

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ramuan tradisional atau jamu sudah digunakan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu untuk menjaga kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan. Obat tradisional Indonesia berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, namun pada umumnya berasal dari tumbuhan. Menurut BPOM tahun 2023 obat tradisional di kategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu jamu, obat herbal terstandart, dan fitomarmaka.

Obat herbal terstandart (OHT) merupakan sediaan obat dari bahan alam yang telah terbukti keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan melalui uji praklinik dan bahan baku yang telah distandarisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal adalah tanaman pulai (*Alstonia scholaris*). Tanaman ini merupakan tumbuhan tropis yang hijau sepanjang tahun yang tumbuh di benua Asia Selatan dan Tenggara. Ketinggian tanaman Pulai dapat mencapai 40 m. kulit batang tanaman pulai memiliki ketebalan 8-11mm dengan tekstur keras, dan memiliki rasa yang pahit dan memiliki getah berwarna putih (Diennisa Izzati Thahira et al., 2021).

Di Indonesia tanaman pulai sudah tersebar luas. Bagian bagian yang dapat dijadikan obat herbal adalah getah, kayu, kulit kayu dan daun. Efek farmakologis beberapa penelitian menyebutkan bahwa kulit kayu pule dapat menurunkan berat badan dan penyakit metabolik. Tanaman ini dapat digunakan sebagai bahan baku obat herbal, pada penelitian yang pernah di lakukan kulit batang tanaman pulai mengandung senyawa alkaloid dan saponin terpenoid (Diennisa Izzati Thahira et al., 2021). Hasil isolasi kulit batang *Alstonia scholaris* menghasilkan senyawa venoterpine, diospyrolide, asam betulonik dan 11-oxo- $\beta$ -amyrin (Akbar et al., 2020). *Alstonia scholaris* memiliki senyawa fenolik dan flavonoid pada bagian daun yang dapat menghambat radikal bebas dan sebagai antioksidan mencegah penyakit metabolik. Pulai (*Alstonia scholaris*) memiliki kandungan metabolik sekunder yang memiliki aktivitas antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Penelitian ini dilakukan agar bahan baku obat herbal dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh FHI.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah simplisia dan ekstrak kulit kayu pulai yang telah distandarisasi memenuhi persyaratan sebagai bahan baku obat herbal sesuai dengan FHI 2017?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Mengevaluasi apakah simplisia dan ekstrak kulit kayu pulai yang telah distandarkan memenuhi persyaratan sebagai bahan baku obat herbal sesuai dengan FHI 2017.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi simplisia kulit kayu pulai dengan menentukan parameter spesifik dan non spesifik.
2. Mengidentifikasi ekstrak simplisia kulit kayu pulai dengan menentukan parameter spesifik dan non spesifik.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Bagi Institusi**

Hasil penelitian dapat menambah data untuk melengkapi data sebagai BBOBA dan membantu industry IEBA untuk melakukan standardisasi.

### **b. Manfaat Bagi Peneliti**

Meningkatkan pemahaman terkait persyaratan BBOBA sebagai bahan baku OHT dan cara standarisasinya.

